


Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Perekonomian di Indonesia

Kinanti Mugi Lestari¹, Muhammad Danang Dwibasha'ir Budiman², Muhammad Khalifah Filardhy³, Nabila Zamba^{4*}, Nasywa Sania Nurhaliza⁵, Mita Alfiani⁶, Mia Lasmi Wardiah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

Email: kmugilestari@gmail.com¹, mdanangdwibashair@gmail.com², muhammadkhalifahfilardy.9g@gmail.com³, nabilazamba99100@gmail.com^{4*}, sanianasywa@gmail.com⁵, mitaalfiani25@email.com⁶, mialasmiwardiyah@gmail.com⁷

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Article history: Received Jun 10, 2024 Revised Jun 17, 2024 Accepted Jun 20, 2024</p>	<p>Perkembangan UMKM di Indonesia sangatlah penting dengan banyaknya jumlah UMKM yang tersebar di seluruh negeri. Sebagai salah satu sektor penting ekonomi dan jumlahnya yang banyak tersebut tentu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan peningkatan ekonomi. Maka dengan kontribusi pemerintah dan pelaku UMKM diharapkan dapat mendorong lebih cepat tingkat perekonomian Indonesia.</p> <p>Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran dari UMKM dapat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, serta mencari tahu tantangan dan hambatan didalamnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat studi pustaka, metode penelitian berfokus pada analisis beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan topik yang dibahas. Pengaruh UMKM Terhadap Perekonomian Di Indonesia menjadi objek yang dibahas, dengan ruang lingkup data yang digunakan bersumber dari artikel jurnal, buku, e-book, website, dan lain sebagainya.</p> <p>Disimpulkan bahwa UMKM sangat berpengaruh bahkan menjadi tulang punggung bagi ekonomi Indonesia, mulai dari menciptakan lapangan kerja hingga berkontribusi dalam menghasilkan produk ekspor. Meskipun terdapat hambatan seperti sulitnya akses pembiayaan, digitalisasi, regulasi, dan inovasi produk UMKM, pemerintah berupaya melakukan program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), melakukan inkubasi bisnis, mendorong penggunaan teknologi digital, dan memberikan pendampingan bisnis.</p>
<p>Keywords: Jumlah UMKM, Peran UMKM, Pembiayaan UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor</p>	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div style="text-align: center;">  </div>

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sangat besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal itu terungkap dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Terdapat 65,5 juta UMKM di Indonesia yang mencakup 99% dari seluruh badan usaha. Pada tahun 2023, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 66 juta jiwa, sehingga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar, yakni sekitar 117 juta (97%) dari total angkatan kerja Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menyumbang sekitar 61% dari pendapatan Domestik Bruto (PDB), atau Rp 9,580 triliun. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) memanfaatkan peluang di pasar global melalui Global Value Chain (GVC) maupun Global E-Commerce (GEC) dan terlibat dalam kegiatan ekspor yang meningkatkan daya saing mereka.

Dengan demikian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkontribusi sangat pesat terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan industri dan peningkatan pendapatan masyarakat. Meningkatnya peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), maka akan terjadi pula peningkatan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap ekonomi sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam penciptaan lapangan kerja baru, distribusi pendapatan kepada masyarakat, serta faktor-faktor yang memperkuat pertumbuhan dan penguatan ekonomi Indonesia secara menyeluruh. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Secara teoritis, penemuan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk memperluas pemahaman mengenai efektivitas pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian tentang pengaruh UMKM terhadap perekonomian di Indonesia memiliki banyak manfaat, diantaranya; pertama, kita dapat lebih memahami betapa pentingnya peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kedua, membantu kita dalam memahami bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat membantu menyebarkan pendapatan di masyarakat. Ketiga, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang kebijakan yang mendukung UMKM dalam perekonomian di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang bersifat Studi pustaka atau library research. Metode ini berfokus pada analisis beberapa hasil penelitian Terdahulu yang berkesinambungan dengan topik yang dibahas. Objek penelitiannya adalah terkait Pengaruh UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia.

Ruang lingkup data yang digunakan diambil dari artikel jurnal, buku, e-book, website dan lain sebagainya yang dibaca dan dianalisis untuk diolah menjadi sebuah karya tulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sejak tahun 1983, Pemerintah telah berusaha untuk deregulasi secara konsisten sebagai bagian dari reorganisasi ekonomi dan penyesuaian struktural. Banyak orang berpendapat bahwa deregulasi di sektor investasi dan perdagangan lebih menguntungkan perusahaan besar dan konglomerat daripada perusahaan kecil dan menengah. Berdasarkan studi analitik, peningkatan Perusahaan besar, kecil, atau menengah tidak melihat nilai tambah, melainkan terutama pada perusahaan konglomerat dengan lebih dari 1.000 tenaga kerja, yang menikmati peningkatan nilai total dan rata-rata per perusahaan (Kuncoro & Abimanyu, 1995).

Kategori UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada dasarnya ditentukan berdasarkan modal awal perusahaan. Usaha Mikro memiliki maksimum satu miliar rupiah dalam modal usaha (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Usaha kecil mencakup bisnis dengan modal usaha antara satu miliar sampai dengan lima miliar rupiah. Usaha Menengah meliputi modal usaha lebih dari lima miliar hingga sepuluh miliar rupiah. Usaha dengan modal usaha melebihi sepuluh miliar rupiah dikategorikan sebagai Usaha Besar.

Dengan 99% unit usaha di Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Diproyeksikan ada sekitar 66 juta pelaku usaha UMKM pada tahun 2023, dan kontribusi mereka terhadap PDB Indonesia mencapai 61%, atau Rp9.580 triliun. Selain itu, sekitar 117 juta orang, atau 97% dari tenaga kerja Indonesia, dipekerjakan oleh UMKM.

Tabel 1. Data pertumbuhan UMKM di Indonesia 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	1,52%

Berdasarkan data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), sekitar 46,6 juta dari 64 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2020 tidak memiliki akses ke permodalan dari perbankan atau lembaga keuangan non-bank. Untuk membantu UMKM yang menghadapi kendala pembiayaan, pemerintah menggunakan berbagai fasilitas pembiayaan tambahan, seperti program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL), Mekar PNM, Bank Wakaf Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Skema pembiayaan tersebut tersedia bagi UMKM sesuai dengan klasifikasinya dan dapat diakses seiring dengan perkembangan usaha mereka. Sejak 19 Januari 2022, KUR Super Mikro, KUR Mikro, KUR Kecil, KUR Khusus, dan KUR PMI termasuk dalam skema KUR. KUR Super Mikro dan KUR Mikro tidak membutuhkan agunan tambahan.

Perkembangan kredit UMKM terus menunjukkan peningkatan dengan Non-Performing Loan (NPL) yang stabil. Kredit mikro, kecil, dan menengah (UMKM) meningkat menjadi Rp1.275,03 triliun atau tumbuh sebesar 16,75% (year-on-year). NPL tetap stabil pada kisaran 4 persen, dengan posisi terakhirnya pada April 2022 sebesar 4,38 persen, lebih rendah dari periode yang sama tahun sebelumnya pada tahun sebelumnya yaitu 4,41%.

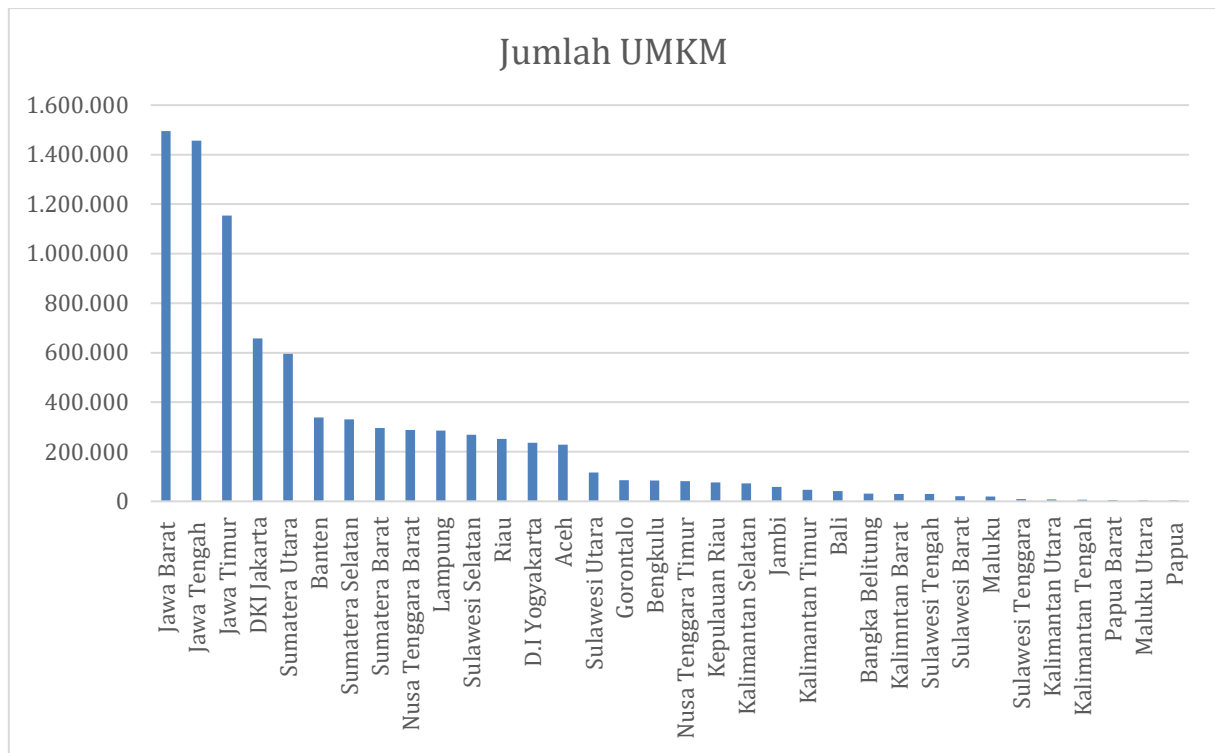
Di Indonesia, harapan untuk menghidupkan kembali perekonomian rakyat sering menjadi topik utama, terutama mengingat pengalaman dari krisis multidimensi pada tahun 1997-1998. Pada masa tersebut, usaha kecil terbukti mampu bertahan dan bahkan memainkan peran penting sebagai penyelamat di beberapa sub-sektor ekonomi. Keberhasilan usaha kecil dalam mempertahankan operasional mereka, bahkan pada saat-saat sulit seperti krisis tersebut, sangat terlihat dalam sektor-sektor yang memproduksi dan mengirimkan barang pokok yang sangat dibutuhkan oleh rakyat. Dengan demikian, bukti nyata ini memberikan optimisme baru bagi sebagian besar pelaku usaha kecil yang percaya bahwa meskipun memiliki sumber daya yang terbatas, mereka memiliki potensi untuk menjadi motor utama dalam proses pemulihan ekonomi nasional.

Optimisme ini semakin diperkuat oleh keberanian dalam upaya percepatan pemulihan ekonomi melalui pendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat dari sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Meskipun kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat selama masa krisis, tantangan yang dihadapi untuk mempertahankan kontribusi ini memunculkan pertanyaan tentang faktor-faktor utama yang mungkin menghambat realisasi harapan tersebut. Di Indonesia, konsep UKM mencakup berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian, dengan kriteria pengelompokan yang didasarkan pada aset dan nilai penjualan sesuai dengan regulasi seperti yang diatur dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Inpres Nomor 10 Tahun 1999 tentang pembinaan usaha menengah.

Peningkatan tingkat pendapatan per kapita dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi dalam analisis makroekonomi. Konsep ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu perekonomian berkembang menuju tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi sering kali diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan total output ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ini sangat terkait dengan fungsi produksi barang dan jasa yang ada di perekonomian. Meskipun faktor-faktor lain seperti kebijakan publik, kondisi pasar global, dan teknologi juga berpengaruh, peran UKM sebagai penyedia utama lapangan kerja dan kontributor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetap diakui dan diperkuat oleh data dan penelitian terkait sektor UKM di Indonesia.

Jumlah UMKM di Indonesia

Sebagai entitas bisnis yang menjadi penopang utama perekonomian Indonesia, jumlah UMKM menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga 2022, jumlah UMKM yang sudah mendaftarkan bisnisnya di platform OSS sudah mencapai 8,71 Juta unit dengan persebaran lokasi sebagai berikut:



Sumber : Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Pada tahun 2022, provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara tercatat sebagai daerah dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia, menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UMKM RI. Data ini menggarisbawahi peran penting kelima provinsi tersebut sebagai pusat utama kegiatan ekonomi dan kewirausahaan di Indonesia, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

Jawa Barat, sebagai provinsi dengan populasi terbesar, memiliki jumlah UMKM yang sangat tinggi, terutama di sektor perdagangan, industri kreatif, dan manufaktur. Provinsi ini dikenal sebagai salah satu pusat industri utama di Indonesia, dengan banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang terlibat dalam berbagai jenis usaha.

Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang memiliki tradisi panjang dalam usaha mikro dan kecil, juga menunjukkan angka UMKM yang sangat besar. Di Jawa Tengah, banyak UMKM beroperasi di sektor pertanian, kerajinan tangan, dan industri rumah tangga, sementara Jawa Timur dikenal dengan kekuatan UMKM-nya di bidang produksi makanan, tekstil, dan layanan jasa.

DKI Jakarta, sebagai ibu kota negara dan pusat bisnis, memiliki konsentrasi UMKM yang tinggi, khususnya di sektor jasa, perdagangan, teknologi informasi, dan pariwisata. Banyak pelaku usaha di Jakarta yang memanfaatkan posisi strategis kota ini sebagai hub perdagangan internasional dan pusat pemerintahan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Sumatera Utara, sebagai pusat ekonomi di wilayah Sumatera, juga mencatat jumlah UMKM yang signifikan. UMKM di Sumatera Utara banyak bergerak di sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan industri pengolahan. Provinsi ini terkenal dengan produksi hasil bumi seperti kopi, karet, dan kelapa sawit, yang sebagian besar dikelola oleh UMKM lokal.

Data ini diperoleh dari laporan tahunan Kementerian Koperasi dan UMKM RI, survei ekonomi nasional, serta berbagai penelitian yang dilakukan oleh lembaga penelitian ekonomi dan universitas terkemuka. Informasi ini penting untuk memahami dinamika pertumbuhan UMKM di berbagai daerah dan bagaimana kebijakan pemerintah serta faktor-faktor lokal berkontribusi terhadap pengembangan sektor UMKM di Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UMKM menargetkan agar setidaknya ada 10 juta unit UMKM yang teregistrasi dalam sistem OSS pada akhir tahun 2023. Target ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperkuat basis data UMKM dan meningkatkan efisiensi dalam proses perizinan usaha. Dengan adanya registrasi ini, diharapkan UMKM dapat lebih mudah mengakses berbagai fasilitas dan insentif yang disediakan oleh pemerintah, seperti bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, dan akses pasar. Data mengenai jumlah UMKM yang teregistrasi dalam sistem OSS akan terus diperbarui secara berkala, seiring dengan peningkatan jumlah UMKM yang mendaftar. Peningkatan jumlah pendaftaran ini mencerminkan kesadaran yang semakin tinggi di kalangan pelaku usaha akan pentingnya legalitas dan kemudahan akses terhadap berbagai layanan yang disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, diharapkan keberadaan sistem OSS dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Indonesia, serta memperkuat peran UMKM sebagai penggerak utama perekonomian nasional.

Kontribusi UMKM terhadap ekspor

Pada tahun 2020, UMKM di Indonesia berkontribusi sebesar 14,37% terhadap total nilai ekspor nasional, angka yang meningkat menjadi 15,69% pada tahun 2021. Peningkatan ini mencerminkan upaya yang berhasil dalam menggalakkan partisipasi UMKM dalam pasar ekspor, menjadi bagian integral dari strategi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor UMKM. Salah satu pendekatan utama dalam meningkatkan daya saing UMKM adalah dengan memanfaatkan peluang integrasi ke dalam Global Value Chain (GVC) dan Global E-Commerce (GEC).

Integrasi UMKM ke dalam GVC dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk ekspor tidak langsung melalui aggregator domestik atau melalui perusahaan afiliasi asing. Ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengakses pasar global dengan lebih efisien, memanfaatkan infrastruktur dan jaringan yang telah ada untuk memperluas distribusi produk mereka. Dalam konteks ini, UMKM dapat memperoleh manfaat dari pengalaman, keterampilan, dan standar internasional yang diadopsi dalam rantai nilai global, meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional.

Di sisi lain, Global E-Commerce (GEC) membuka pintu bagi UMKM untuk secara langsung berinteraksi dengan konsumen internasional melalui platform digital. Hal ini tidak hanya mengurangi hambatan geografis dan birokratis dalam perdagangan internasional, tetapi juga memfasilitasi ekspansi produk UMKM ke pasar-pasar yang sebelumnya sulit dijangkau secara langsung. Dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi, UMKM dapat meningkatkan visibilitas merek, menciptakan hubungan langsung dengan konsumen global, dan merespons dengan cepat terhadap perubahan tren pasar.

Selain itu, langkah-langkah pemerintah dalam mendukung integrasi UMKM ke dalam GVC dan GEC sangat penting. Ini termasuk penyediaan pelatihan, akses ke permodalan, infrastruktur digital, serta regulasi yang mendukung ekspor dan transaksi internasional. Dengan mendukung UMKM dalam memanfaatkan potensi penuh mereka di pasar global, Indonesia dapat memperluas basis ekspor, meningkatkan kontribusi sektor UMKM terhadap PDB nasional, serta menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan ekonomi yang lebih merata di seluruh negeri.

Tantangan Yang Dihadapi Oleh UMKM

UMKM di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk digitalisasi dan literasi digital, akses pembiayaan, standardisasi produk, regulasi dan prosedur bisnis lintas batas, inovasi dan teknologi, branding dan pemasaran, kualitas sumber daya manusia, legalitas dan perizinan usaha, pemerataan pembinaan dan fasilitas, serta kurangnya basis data tunggal yang komprehensif. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, serta inovasi dalam kebijakan dan program dukungan bagi UMKM. Pemerintah berkomitmen untuk menyediakan wadah dan mendukung kemajuan UMKM, terutama mengingat kondisi yang mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan survei UNDP dan LPEM UI, lebih dari 48% UMKM menghadapi kendala bahan baku, 77% kehilangan pendapatan, 88% kehilangan permintaan produk, dan 97% mengalami penurunan nilai aset. Untuk mengatasi permasalahan ini, UMKM pada tahun 2024 harus mengalami peningkatan kelas dan menjadi lebih modern serta mampu bersaing di pasar digital. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan dalam adopsi teknologi

digital, penyusunan laporan pembukuan digital, dan pemenuhan standardisasi produk untuk ekspor. Sebagai solusi, pemerintah akan melakukan inkubasi bisnis dan mendorong UMKM untuk menggunakan teknologi digital guna meningkatkan pemasaran, permodalan, operasi bisnis, inovasi, dan daya saing, serta pendapatan. Kegiatan pendampingan bisnis juga akan diberikan untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan bisnis, dan jumlah penjualan UMKM.

4. KESIMPULAN

UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, menyumbang 61% terhadap PDB dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Meskipun memiliki peran strategis, UMKM menghadapi berbagai tantangan seperti akses pembiayaan, digitalisasi, regulasi, dan inovasi produk. Pemerintah berupaya melalui program pembiayaan seperti KUR dan berbagai skema pendukung lainnya untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Perkembangan UMKM juga terpantau dari data pertumbuhan jumlah dan kontribusi ekspor mereka, serta implementasi strategi integrasi ke dalam Global Value Chain (GVC) dan Global E-Commerce (GEC).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin ekbangsetda. (2019). 3 PERAN PENTING UMKM, PENGGERAK SEKTOR EKONOMI INDONESIA DI TINGKAT MENENGAH KE BAWAH. Diakses pada 6 Juni 2024, dari <https://ekbangsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/3-peran-penting-umkm-penggerak-sektor-ekonomi-indonesia-di-tingkat-menengah-ke-bawah-74>
- [2] Arif, Erfan.(2023). Internasionalisasi usaha kecil menengah. Malang : UB press
- [3] Arif, M, E. (2023). Internasionalisasi Usaha Kecil Menengah. Malang: UB Press. Tersedia dari Google Book.
- [4] Bismala,Lila. Susi Handayani. (2021).Eksplorasi Karakteristik Kewirausahaan Pelaku Usaha Kecil Menengah. Medan:UMSU press.
- [5] Cahyadi, I. (2015). Analisis Permasalahan dan Hambatan pada UKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen UKM*, 10(2), 145-158.
- [6] Erlina, U & Lubis, H.H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Mandailing Natal. *Al-Sharf : Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 3, No. 2 (2022) ISSN 2723-5440 (Online). Diakses dari <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/278/292>
- [7] Firmansyah, Muhamad Ferdy. (2021). “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan Dan Lingkungan Di Jawa Barat Periode 2010-2019.” *JAMBURA: Economic Education Journal*. Volume 3 (1) : 8-27. Diakses dari <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/8292/2679>
- [8] Hardyani, Y., C. (2024). ASN pada KPPN Jakarta II. Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jenderal Pembendaharaan, Diakses dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/jakarta2/id/data-publikasi/publikasi-kppn/artikel/2998-menilik-peran-direktorat-jenderal-perbendaharaan-dalam-pengembangan-umkm-melalui-aplikasi-digital-payment.html>
- [9] Holzl, W., Friesenbichler, K. S., & Peneder, M. (2010). Innovation in Small and Medium Enterprises: A Comparative Analysis. *Journal of Small Business Management*, 48(2), 197-223.
- [10] LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) dan Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta: LPPI dan Bank Indonesia.
- [11] Ningsih, R., Abdullah, A., & Susanto, B. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing UKM melalui Inovasi Teknologi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-136.
- [12] Novita. (2023). PERTUMBUHAN EKONOMI. Diakses pada 11 Juni 2024, dari <https://bbs.binus.ac.id/ibm/2019/02/pertumbuhan-ekonomi/>
- [13] Poznańska, K., & Schulte-Zurhausen, M. (1994). Manajemen strategi. Dalam A. Wach (Ed.), Strategi perusahaan. Penerbit Buku Bisnis.
- [14] Prasetyo, A. (2018). UKM, Kelayakan Usaha dan Pengukuran Kinerja. Jakarta: INDOCAMP. Tersedia dari Google Book.

- [15] Sadono, Sukirno. (2000). Makro ekonomi. Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 44.
- [16] Sari, I. U., & Saputra, A. (2020). Analisis Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam. SNISTEK 3. Diakses dari <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3617/1643>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN